



## PENERAPAN *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN POLA INTERAKSI SISWA PADA UPT SPF SD INPRES KAMPUS IKIP KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Ramliah<sup>1</sup>, Ilyas Thamrin<sup>2</sup>, Andi Annisa Sulolipu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Patompo, Makasar, Indonesia

Email: [ramliah1975@gmail.com](mailto:ramliah1975@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar dan pola interaksi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pola interaksi siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dan tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar dan pola interaksi siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis secara kuantitatif digunakan teknik kategorisasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPS dan pola interaksi siswa pada kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ . Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Apabila banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah mencapai 80% maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS dan pola interaksi siswa di kelas tersebut tuntas secara klasikal.

**Kata Kunci:** Think Pair Share, Hasil Belajar, Pola Interaksi Siswa.

### PENDAHULUAN

Tujuan umum pada sistem pendidikan nasional itu sendiri adalah tujuan untuk jangkah yang lebih panjang dan menyeluruh secara luas untuk menjadi panduan atau landasan dari seluruh kegiatan pendidikan di negara Indonesia (Indonesia, 2003). Pada tujuan tersebut dijadikan sebagai dasar atau landasan untuk menentukan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga di negara kita. Pada sistem proses pendidikan,

kegiatan pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik. Sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik wajib dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh pendidik sehingga peserta didik mampu mengolah pikiran dan emosi, sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik itu sendiri (Nafi'ah, 2018).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya (Nugraha & Manggalastawa, 2021). Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari peserta didik.

Tujuan Pembelajaran IPS adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan mengidentifikasi berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, memiliki kecakapan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen

dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan serta memiliki kecakapan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global (Heryani et al., 2022).

Pembelajaran IPS idealnya berkontribusi dalam merancang pola pikir siswa yang berdasarkan kenyataan kehidupan dan dinamika sosial yang berkembang di sekeliling peserta didik, sehingga melalui membelajarkan IPS diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik, terbuka, penuh toleransi, dapat memberdayakan masyarakat di segala kondisi wilayah, kompetitif, peduli dan penuh solusi terhadap permasalahan sosial terkait, dan mengabdikan terhadap tanah air melalui sumbangsih pengetahuannya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih belum sesuai harapan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada kenyataannya, dari observasi awal yang dilakukan penulis di kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS. Hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPS. untuk dua tahun terakhir berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata kurang dari KKM (70) dan ketuntasan hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS. Akibatnya seringkali diadakan remedial pada materi tersebut. Guru mata pelajaran IPS tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran yang diterapkannya belakangan ini hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan monoton metode ceramah. Ia mengakui bahwa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, kebanyakan siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide atau pertanyaan, hanya satu dua orang saja yang berani mengajukan pertanyaan. Kebanyakan siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan

memperhatikan saja apa yang dikemukakan oleh guru.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpijak pada teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu dikonstruksikan (dibangun), bukan dipersepsi secara langsung oleh indra. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang dibangun lewat model ini adalah pembelajaran yang mendorong siswa agar terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Ini terlihat jelas dalam setiap fase pembelajarannya dimana siswa terlibat aktif untuk mengemukakan gagasan-gagasan mereka. Keterlibatan siswa dalam mengemukakan gagasan atau ide yang didukung dengan kontrol yang baik dari guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa yang diiringi pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajarinya (Amaliyah et al., 2019). Dan tentunya pemahaman materi yang mendalam memberikan dampak hasil belajar yang memuaskan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis berencana melakukan penelitian tindakan dengan

judul, "Penerapan Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Pola Interaksi Siswa pada UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS juga merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata Negara, dan sejarah (Arriany et al., 2020).

Tujuan Pendidikan IPS menurut KTSP yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Rianingsih et al., 2019).

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, rasa ingin

tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan matapelajaran IPS adalah untuk memberikan gambaran sebagai penekanan terhadap sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Somantri (Tembang et al., 2017) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat empat tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan, antara lain.

- 1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.
- 2) Menumbuhkan warga negara yang baik, karena pembelajaran



IPS di sekolah harus merupakan *a unified coordinated holistic study of men living in societies*.

3) Simplikasi dan distilasi dari berbagai ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan.

Untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya “tertutup” (closed areas). Maksudnya dengan mempelajari bahan pelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, para siswa akan dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antar-personal.

Aktivitas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu. Sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan. Aktivitas terdiri atas dua bagian, yaitu aktivitas fisik dan psikis. Dimiyati & Mudjiono (2006) dalam (Sariayu & Miaz, 2020) mengemukakan aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain. Lebih lanjut, Kunandar (2011) dalam (Rahmah &

Hamid, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu secara fisik maupun psikis yang mencakup sikap, perhatian serta aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Model *Think Pair Share* adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola



diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Lyma dan Koleganya di Universitas Maryland (Karmila, 2018). *Think Pair Share* adalah model diskusi yang melibatkan siswa berpikir secara individual dan berbagi keseluruhan kelas untuk menjawab pertanyaan, mencari solusi dari suatu masalah untuk mengerjakan tugas pelajaran (Irwansyah et al., 2016).

Model *think pair share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara

keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model *think pair share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu. Model *think pair share* (TPS) kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipersentasikan didepan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena belajar dengan cara berpasangan siswa dapat menyatukan pendapat mereka sebelum dibagikan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPS yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pola interaksi siswa.

Model *think pair share* (TPS) ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk diikrkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Memberi

kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan dengan berdiskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam hal ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan yang dipelajarinya

*Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas (Andriani & Harijanto, 2015). Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model

pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar (Irwansyah et al., 2016). Jadi melalui model *Think Pair Share*, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini melatih siswa bagaimana cara mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan meliputi persiapan dan pelaksanaan. Setting penelitian dalam penelitian ini terdiri dari jenis penelitian dan dilaksanakan penelitian hingga detil dalam bentuk tabel rencana waktu dari awal sampai akhir penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Reserach*) yang disingkat menjadi PTK. Karakteristik yang khas dari PTK adalah



adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Model pembelajaran

##### *Think Pair Share*

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dengan cara berpasangan yang memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, berpasangan, dan saling berbagi satu sama lain. Langkah-langkah pada model *Think Pair Share* yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan pola interaksi siswa yaitu; (1) Tahap berpikir (*Thinking*), (2) Tahap berpasangan (*Pairing*), (3) Tahap berbagi (*Sharing*).

#### 2. Hasil belajar IPS

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang

wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muaranya adalah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

#### 3. Pola interaksi siswa

Gambaran, model, atau bentuk suatu hubungan antara guru dan siswa, siswa dan siswa agar terjalin hubungan yang baik dan dapat menunjang lancarannya proses pembelajaran

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pada pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada saat proses pembelajaran. Adapun rincian tindakannya adalah:

- 1) Pada tahap pertama yaitu pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan pokok bahasan yang akan dibelajarkan.
- 2) Pada langkah kedua yaitu *think* (berpikir secara individual), guru menyajikan materi secara singkat,



- mengajukan permasalahan terkait materi, dan membimbing siswa untuk memikirkan solusi terhadap permasalahan yang diajukan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
- 3) Pada langkah ketiga yaitu *pairs* (berpasangan), guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan pemecahan masalah tersebut dengan teman sebangku, dan mengontrol jalannya diskusi antar siswa dengan pasangannya masing-masing.
  - 4) Pada tahap keempat yaitu *share* (berbagi), guru mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dengan teman sebangkunya di depan kelas, mengarahkan siswa dari pasangan lain untuk memberikan tanggapan atau komentar, mengontrol jalannya diskusi antar pasangan siswa, dan memberikan masukan terhadap hasil diskusi.
  - 5) Pada tahap kelima yaitu penghargaan, guru memberikan apresiasi terhadap siswa dengan penampilan terbaik, membimbing siswa untuk menyimpulkan hal-hal yang telah diperolehnya berdasarkan hasil diskusi, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- a. Pada tahap observasi dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tersebut. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ditampilkan sebagai berikut;



Tabel 4.1 Keterlaksanaan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Siklus I

No.	Fase-fase Pembelajaran	Keterlaksanaan	Persentase (%)
1	Tahap Pendahuluan	3 dari 3 indikator terlaksana	100,00
2	Tahap <i>Think</i> (Berpikir Secara Individual)	3 dari 3 indikator terlaksana	100,00
3	Tahap <i>Pairs</i> (Berpasangan)	2 dari 3 indikator terlaksana	66,67
4	Tahap <i>Share</i> (Berbagi)	4 dari 5 indikator terlaksana	80,00
5	Tahap Penghargaan	3 dari 3 indikator terlaksana	100,00
<b>Rata-rata Total</b>			<b>89,33</b>

- c. Berdasarkan tabel di atas, persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk tahap pendahuluan 100,00%, tahap *think* 100,00%, tahap *pairs* 66,67%, tahap *share* 80,00%, dan tahap penghargaan 100,00%. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran yang paling rendah adalah pada tahap *pairs* (berpasangan).
- d. Pada tahap *pairs* tersebut, peneliti memang tampak kurang memberikan penekanan-penekanan agar masing-masing siswa dalam setiap pasangan saling berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kecenderungan yang tampak ialah setiap pasangan hanya didominasi oleh satu siswa saja sementara pasangannya hanya diam menulis dan bahkan hanya mengiyakan pendapat siswa tersebut. Adapun persentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditampilkan pada tabel berikut.



- e. Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP dalam Mengikuti Pembelajaran IPS pada siklus I.

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1	Mempersiapkan diri untuk belajar dengan berdo'a bersama	30	100,00
2	Mengkomunikasikan pengalaman yang terkait materi	5	16,67
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi yang akan dipelajari	8	26,67
4	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	28	93,33
5	Mencermati permasalahan yang diajukan oleh guru	26	86,67
6	Mengikuti arahan guru dalam memikirkan solusi terhadap permasalahan yang diajukan	30	100,00
7	Duduk bersama teman sebangkunya untuk berdiskusi	30	100,00
8	Berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan pemecahan masalah	21	70,00
9	Mencatat hal-hal penting selama diskusi dengan teman sebangku	21	70,00
10	Antusias ingin memaparkan hasil diskusi di depan kelas	16	53,33
11	Memperhatikan paparan siswa yang sedang menyajikan hasil diskusinya di depan kelas	24	80,00
12	Antusias untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap paparan hasil diskusi pasangan lain	8	26,67
13	Memperhatikan masukan-masukan yang diberikan guru	16	53,33
14	Memperhatikan saat guru memberikan penekanan-penekanan terhadap poin-poin penting yang perlu diingat	20	66,67
15	Menerima apresiasi dari guru	6	20,00
16	Menyimpulkan apa yang telah dipelajari	18	60,00
17	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	30	100,00
<b>Rata-rata</b>			<b>66,08</b>



- f. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa Kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) adalah sebesar 66,08%. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran terutama dalam hal mengemukakan pengalaman yang terkait dengan materi.
- g. Tes Siklus I dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Deskripsi hasil tes pada siklus I disajikan dengan statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	30
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Rentang	40
Rata-rata	73,33
Median	75,00
Modus	75,00
Standar Deviasi	10,11
Variansi	102,30

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pola interaksi siswa Kelas V pada UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 73,33 pada siklus I menjadi 83,83 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 73,33% pada siklus I menjadi 100,00% pada siklus II.

Sedangkan nilai rata-rata pola interaksi dari 66,07% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 256-263.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Andriani, E., & Harijanto, A. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)



- Disertai Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 3(4).
- Arriany, I., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengembangan modul online untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 52-66.
- Dewi, C., & Rohmanurmeta, F. M. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Unipma Press.
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1-6.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Irwansyah, M., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) disertai metode praktikum untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 3 MAN 1 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 371-376.
- KARMILA, K. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika kontekstual saintifik yang mengakomodasi multiple intelegensi siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Takalar Kab. Takalar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- LAMANDAY, L. (2016). *Efektivitas Kombinasi Pendekatan Open-ended dan Pendekatan Sainifik Model Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMPN di Kota Tual*. Pascasarjana.
- Meiharty, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 312-320.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Nasional, D. P. (2019). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Nugraha, Y. A., & Manggalastawa, M. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 31-37.
- Nugroho, A. F., & Wardani, K. W. (2019). Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dan think pair share ditinjau dari hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 487-496.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).



- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643.
- Rahmah, R., & Hamid, S. (2020). Pola Asuh Orangtua Terhadap Dorongan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Maros. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 1-4.
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295-305.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan metode think pair share dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 430-439.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Tembang, Y., Sulton, S., & Suharjo, S. (2017). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 812-817.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.